

**HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DENGAN PERILAKU  
MEROKOK REMAJA**

**Fitra Mayenti**

Program Studi Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru, Jl. Mawar Indah No. 02  
Tangkerang Timur

Email : [fitramayenti19@gmail.com](mailto:fitramayenti19@gmail.com)

**Abstrak**

Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar dimasyarakat, tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja. Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa remaja laki-laki kelas VIII dengan jumlah sampel 92 responden, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan menggunakan sistem komputerisasi (SPSS 21). Hasil penelitian didapatkan mayoritas 59,8% lingkungan pergaulan responden kategori negatif, dan mayoritas 53,3% responden adalah perokok. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok (*P value* = 0,008). Diharapkan kepada para guru untuk selalu mengawasi lingkungan pergaulan siswa yang lebih baik lagi, serta menerapkan aturan dan sanksi tegas yang harus dipatuhi siswa.

**Kata kunci :** Lingkungan, Pergaulan, Perilaku Merokok

**Abstract**

*Adolescents with smoking behavior are currently considered to be reasonable behavior in the community, the highest level of smoker spread today also occurs in teenagers. Smoking behavior begins with the curiosity and influence of peers. Starting smoking occurs due to the influence of the social environment and relationships and mimic the behavior of others which is one of the determinants in initiating smoking behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between the social environment and adolescent smoking behavior in Pekanbaru City 35 Middle School. This type of research is quantitative research with a cross sectional approach. The study was conducted in October until August 2018. The population in this study were all students of class VIII male adolescents with a sample of 92 respondents, with purposive sampling technique. Data is processed univariately and bivariately using a computerized system (SPSS 21). The results showed that the majority of 59.8% of the respondents' social environment was in the negative category, and the majority of 53.3% of respondents were smokers. The results of statistical tests using chi square found that there was a relationship between the social environment and smoking behavior (*P value* = 0.008). It is hoped that the teachers will always supervise the student environment better, and apply strict rules and sanctions that students must obey.*

**Keywords :** Environment, Intercourse, Smoking Behavior

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Perkembangan menuju dewasa, anak mengalami berbagai perubahan meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Perubahan tersebut mempengaruhi perilaku anak di lingkungan masyarakat. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah kearah positif dan ada yang ke arah negatif, perilaku negatif salah satunya diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok (Suryoprajogo, Nadine, 2013).

Remaja dengan perilaku merokok saat ini dianggap sebagai perilaku yang wajar dimasyarakat. Tingkat penyebaran perokok saat ini paling tinggi juga terjadi pada anak usia remaja. Perilaku merokok adalah gaya hidup yang merugikan kesehatan diri sendiri dan orang lain (Durkin & Helmi, 2010).

Survei Badan Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pencegahan dan Pengawasan Penyakit Amerika Serikat menetapkan Indonesia ke peringkat teratas dunia sebagai negara dengan jumlah perokok laki-laki terbesar. Menurut lembaga survey WHO tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke 3 sebagai jumlah perokok terbesar di Dunia, dan kini Indonesia juga mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di Dunia. Sebanyak 13,2 % dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan India. WHO juga mengungkapkan bahwa jumlah perokok di dunia sebanyak 30% adalah usia remaja (WHO, 2011).

Data dari *Global youth tobacco survey* tahun 2009 yang menulis bahwa

di Indonesia 20,3% murid SMP saat ini merokok dan 6,5% menggunakan beberapa bentuk lain dari tembakau (WHO 2009). Rerata perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3%. Proporsi perokok saat ini terbanyak di Kepulauan Riau dengan perokok setiap hari 27,2% dan kadang-kadang merokok 3,5%, sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap per hari per orang di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang) dan Riau (16-17 batang) (Kemenkes RI 2013). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai konsumsi rokok 6,6% dari konsumsi dunia, yang memprihatinkan dari 3 juta remaja merokok 20% adalah anak SMP dan tiga tahun terakhir 30% dari jumlah anak SMP sebagai perokok aktif (Irdan 2008).

Menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi 67 % laki-laki dan 2,7% pada wanita atau 34,8% penduduk (sekitar 59,9 juta orang) dan 85,4 % masyarakat terpapar asap rokok di tempat umum yaitu restoran 78,4 % terpapar asap rokok di rumah dan 51,3 % terpapar asap rokok di tempat kerja. Hampir 80% dari perokok Indonesia merokok di rumah masing-masing. Dan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok laki-laki terbesar di dunia yaitu 14% sejak 17 tahun (Depkes, RI, 2012).

Menurut data Riskesdas tahun 2010, prevalensi perokok usia diatas 15 tahun di Riau yaitu 36,3%. Pada tahun 2013 di Provinsi Riau sebesar 24,2% diatas umur 10 tahun sudah menjadi perokok setiap hari. Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri,

juga disebabkan dari faktor lingkungan (Komalasari & Helmi, 2010). Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya. Mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan pergaulan dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok.

Nashori dan Indirawati (2011), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor kepribadian, orang tua, lingkungan. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut diantaranya faktor kepribadian, orang tua, dan teman.

Menurut Komalasari & Helmi (2010), menyatakan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku merokok selain faktor lingkungan pergaulan yaitu, faktor psikologis dimana, merokok dapat menjadi sebuah cara bagi individu untuk santai dan kesenangan, tekanan-tekanan teman sebaya, penampilan diri, sifat ingin tahu, stress, kebosanan dan ingin kelihatan gagah merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi mulainya merokok.

Menurut data Departemen Kesehatan RI (2010) melaporkan adanya hubungan kausal antara penggunaan rokok dengan terjadinya berbagai penyakit kanker, penyakit jantung, penyakit sistem pernapasan, penyakit gangguan reproduksi dan kehamilan. Risiko berbagai penyakit tersebut disebabkan pada setiap batang rokok yang mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia toksik dan 43 bahan penyebab kanker (Depkes, RI, 2010).

Beberapa penelitian terkait lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok, Peneliti Halifah di SMP Negeri 1 Banjarmasin (2016) melaporkan bahwa lingkungan pergaulan positif sejumlah 56 responden

(67,5%) dan negatif sejumlah 27 responden (32,5%). Responden sebesar 96,1% dalam kategori perilaku merokok dan dalam kategori tidak merokok sebesar 43,1%. Hasil penelitian Astuti di SMA 2 Medan (2007) melaporkan bahwa 41,3 % perilaku merokok remaja dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional* yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 92 Siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan secara primer dan sekunder, dengan alat pengumpulan data kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lingkungan Pergaulan Remaja**

No	Kategori	f	%
1	Positif	37	40,2
2	Negatif	55	59,8
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. Terlihat bahwa dari 92 responden mayoritas lingkungan pergaulan negatif sebanyak 55 responden (59,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Remaja**

No	Kategori	f	%
1	Perokok	49	53,3
2	Tidak Perokok	43	59,8
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa dari 92 responden mayoritas perokok sebanyak 49 responden (53,3%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkatan Perokok Remaja**

No	Kategori	f	%
1	Perokok Ringan	26	53,1
2	Perokok Sedang	17	34,7
3	Tidak Perokok	6	13,2
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa dari 92 responden mayoritas perokok ringan sebanyak 26 responden (53,1%).

**Tabel 4. Hubungan Lingkungan Pergaulan dengan Perilaku Merokok Remaja**

Lingku- ngan Pergau- lan	Perilaku Merokok				Total		<i>p</i> value
	Perokok		Tidak Perokok		f	%	
Positif	7	18,9	30	81,1	37	100	0,008
Negatif	42	76,4	13	23,6	55	100	
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>43</b>	<b>92</b>	<b>100</b>			

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 92 responden yang lingkungan pergaulan positif, responden tidak perokok, lebih tinggi dari yang perokok (81,1% : 18,9%), sedangkan lingkungan pergaulan negatif responden perokok, lebih tinggi dari yang tidak perokok (76,4% : 23,6%)

Hasil uji statistik dengan diperoleh nilai  $p = 0,008 < p = 0,05$  artinya ada hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru

## PEMBAHASAN

### Lingkungan Pergaulan

Hasil penelitian didapatkan lingkungan pergaulan responden negatif 59,8%. Hal ini disebabkan karena usia remaja yang sangat rentang dan sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan lingkungan sekitar remaja cukup bebas dan kurang mendapatkan pengawasan atau pengontrolan dari orang tua dan masyarakat, seperti halnya

ditemukan tempat khusus nongkrong remaja dengan masyarakat disekitarnya. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun tidak dengan orang tua tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sikap remaja, seperti pola kehidupan masyarakat, teman bergaul, media massa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarti di SMP Permata Bogor (2011), melaporkan bahwa 68,9% lingkungan pergaulan responden bersifat negatif. Lingkungan pergaulan yang negatif dipengaruhi oleh teman yang berperilaku negative dan lingkungan pergaulan yang negatif dipengaruhi oleh masih belum labilnya cara berfikir para remaja sehingga mudah terpengaruh dengan pergaulan yang negatif. Penelitian Indri Kemala di SMK Banjarmasin (2009), melaporkan bahwa 56,7% lingkungan pergaulan responden bersifat negative.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat para ahli yakni menurut Juniarti (2010), lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan keluarga merupakan miniatur dari masyarakat dan kehidupannya, sehingga pola keluarga akan memberi pandangan anak terhadap hidup di masyarakat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi, suasana keluarga, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga. Selain lingkungan keluarga mereka bergaul juga di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Kemudian di lingkungan masyarakat yang merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja.

### **Perilaku Merokok Pada Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru sebanyak 49 responden 53,3% adalah perokok. Hal ini disebabkan karena lingkungan tempat tinggal responden dekat dengan penduduk dan keramaian. Ditemukan banyaknya tempat-tempat perkumpulan seperti warnet, sebagai tempat berkumpul bersama dan responden sering ditawarkan untuk merokok sama teman-temannya, dan menyindir serta mengejek mereka yang tidak mau merokok dengan kata-kata tidak *gentlement*, sehingga memotivasi remaja untuk mencoba merokok. Dari hasil coba-coba mereka terbiasa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman di SMA Sidoarjo (2013), melaporkan bahwa 67,3% perilaku merokok, dan tidak merokok 33,6%. Hal ini disebabkan dengan alasan mereka merokok sebagian besar dengan ajakan temannya. dan Penelitian Rahmadi di SMA Makasar (2011), bahwa 66,6% perilaku merokok, dan tidak merokok 23,3%. Hal ini disebabkan karena pergaulan responden dengan teman yang suka merokok dan mengatakan jika sedang mengalami stres akan merokok, hanya ingin coba-coba, dan ingin terlihat keren diantara teman-temannya.

Menurut George C. Homans (2013) Perilaku merokok menjadi gaya hidup dan citra diri seseorang yang tidak sehat. Rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri. perilaku merokok juga dilakukan karena sikap permisif orang tua terutama ayah, walaupun orang tua melarang anak-anaknya untuk merokok, akan tetapi kegiatan perilaku merokok yang dilakukan oleh orang tua didepan anaknya tentu saja secara tidak langsung mendorong anaknya untuk mengikuti perilaku merokok ayahnya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat para ahli yakni menurut Hendri Prasetyo (2010) perilaku merokok pada remaja disebabkan karena pengaruh orang tua misalkan dengan orang tua remaja pengonsumsi rokok cenderung anak akan mengonsumsi rokok juga. Selain itu faktor kepribadian individu juga mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Remaja mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

### **Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Merokok Remaja**

Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok pada remaja (Pvalue = 0,008). Lingkungan pergaulan yang kurang baik memberikan dampak dalam kejadian perilaku merokok pada remaja. Lingkungan pergaulan remaja mempunyai pengaruh besar dalam fenomena kenakalan remaja yang terjadi selama ini termasuk perilaku kebiasaan merokok pada remaja. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan pergaulan remaja yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistianingsih di SMK Diponegoro (2010) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok (P value = 0,003), disebabkan karena dampak lingkungan pergaulan yang semakin meningkatkan keterlibatan individu (remaja) dalam perilaku merokok. Pergaulan negatif memberikan pengaruh dalam perilaku kebiasaan merokok. Karena dengan merokok mereka berharap bisa mendapatkan kesenangan.

Penelitian Harlianti di SMP Medan (2012) bahwa terdapat hubungan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok (P value = 0,001). Hal ini disebabkan karena lingkungan pergaulan yang kurang baik dan kurangnya peranan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap lingkungan pergaulan responden tersebut.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat para ahli yakni menurut Tjandra Yoga (2010) bahwa lingkungan pergaulan adalah segala sesuatu yang berada di sekeliling manusia yang mengakibatkan hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain, di mana kelakuan individu satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain dan sebaliknya. Remaja perokok 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok.

Menurut Lewin (2009) Perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan pergaulan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Remaja mulai merokok berkaitan dengan adanya aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati diri. Lingkungan pergaulan disinilah yang membawa pengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian remaja pada perilaku merokok.

Menurut Eni Rahmawati (2014) faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh orang tua, bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Selanjutnya adalah pengaruh teman, berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka

semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian sebaliknya, sehingga akhirnya mereka semua menjadi perokok.

## KESIMPULAN

Lingkungan pergaulan responden di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru mayoritas adalah negatif sebanyak 55 responden (59,8%). Perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru mayoritas adalah perokok sebanyak 49 responden (53,3%). Ada hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokok remaja di SMP Negeri 35 Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, (2010) K. *Model kognitif sosial perilaku merokok pada remaja*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Aula, Lisa Elizabet, (2010) *Stop merokok*. Jogjakarta : Garai Ilmu
- Arikunto, (2013) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiarti, (2011) *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Budiman, (2013) Pengaruh iklan rokok melalui media massa terhadap perilaku merokok remaja di SMPN 2 Kupang tahun 2011. *Jurnal MKM Vol. 06 No. 02 Juni 2012*.
- Durkin, Helmi, (2010) *Pengaruh paparan iklan dan self-efficacy terhadap perilaku merokok remaja*. Jakarta. Erlangga
- Departemen Kesehatan, (2010) *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen kesehatan republik.
- Eni Rahmawati, (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Asrama Putra. *Jurnal Stikes, Vol. 5, No. 1, Juli 2012*.
- Friska, et. al (2013) Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap

- tentang bahaya merokok dengan tindakan pencegahannya di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Yapim Manado. *Jurnal, FKM. Universitas Samratulangi*.
- Fikriyah, F. (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di Asrama Putra. *Jurnal Stikes, Vol. 5, No. 1, Juli 2012*.
- George C. Homans, 2013. *Perilaku merokok*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Hendri Prasetyo, (2010) *Dilemnya sebuah rokok*. Jakarta: Rasa Aksara.
- Halifah, (2009) *Perilaku merokok pada remaja*. Semarang: Digital USU.
- Milles, Matthew.
- Hadi, S. (2012) *Pendidikan suatu pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Harlianti, T. (2012) Hubungan lingkungan pergaulan dengan teman sebaya terhadap perilaku merokok. *Jurnal Psikologi UGM Yogyakarta*.
- Hastono, S. (2009) *Modul pertama pengolahan data uji instrumen*. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Herdiansyah, R. (2010) *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan edisi kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Irdan, (2008). Studi perilaku merokok remaja di SMP amanna gappa. *FKM. Universitas Hassanudin Makassar*.
- Irwan, (2008). *Lingkungan pergaulan*. Jakarta: Grasindo.
- Triastera, (2009). *Upaya menuju generasi tanpa rokok*. Surakarta: Seti Aji.
- Indri Kemala, (2009) *Hubungan antara pengaruh keluarga, dan lingkungan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Isnaini, (2010). *Pengaruh lingkungan terhadap individu*. Jakarta: Salemba Medika.
- J.Supranto, P. (2013). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Juniarti, (2010) *Pengantar administrasi kesehatan lingkungan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kementrian Kesehatan RI, (2013). *Riset kesehatan dasar* (Riskesdas). Jakarta
- Komalasari, D & Helmi, A.F. (2010). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi UGM . No. 2*.
- Kuntari, (2009) *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Komasari. (2011) Perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Arkhe. Vol 2 No. 2 Hal 91-100*.
- Lewin, (2009) *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Levy, (2010). Perilaku perokok pada remaja. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Medan: Universitas Sumatra Utara Medan.
- Lestari, (2012). Perilaku merokok remaja SMA di kota dan luar kota. *Jurnal Proceeding Temu Ilmiah Nasional VII. Yogyakarta*.
- Leventhal & Clearly dalam Triastera, (2011). Tahapan perilaku merokok remaja di SMPN 2 Kupang. *Jurnal MKM Vol. 06 No. 02 Juni 2012*
- Mu'tadin, (2008). *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologi pada remaja*. Yogyakarta: Kencana
- Masrun dalam Sugiyono, (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Nashori, F dan Indirawati, E. (2011). Peranan perilaku merokok dalam meningkatkan suasana hati negatif. *Jurnal psikologi Proyeksi. Vol. 2 No. 2 Hal 13-24*.

- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan; dilengkapi contoh kuesioner dan laporan penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putera, (2008). *Rokok dan kesehatan*. Jakarta: UI press
- Riskesdas, (2010). *Laporan nasional badan penelitian dan pengembangan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Setiawan, (2013) *Peduli lingkungan dan pergaulan remaja*. Jakarta: Darul Haq.
- Sunaryo, (2011). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Smet, Istitik, (2010). *Psikologi kesehatan*. Semarang: PT Gramedia
- Sweeting, (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok dan hubungannya dengan status penyakit periodontal remaja di Kota Medan. *USU Medan*.
- Sitepoe, (2009). *Kekhususan rokok indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, (2008). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryoprajogo, N. (2013). *Kupas tuntas kesehatan remaja*. Yogyakarta: Diglossia Printika
- Sulistianingsih, (2010). *Lingkungan remaja modern*. Rosdakarya: Bandung.
- Tjandra Yoga, 2010. *Perilaku merokok pada remaja*. Semarang.
- WHO, (2011). *Evaluasi program kesehatan, badan penelitian dan pengembangan kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.